

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN
BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II
SDN KALIPUCANG BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nia Rusmania
NIM 10108244107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD N KALIPUCANG BANTUL” yang disusun oleh Nia Rusmania, NIM 10108244107 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I

Yogyakarta, Januari 2015
Pembimbing Skripsi II



P. Sarjiman, M. Pd.
NIP 19541212 198103 1 009



Purwono PA, M. Pd.
NIP 19551014 1984210 1 001



Nia Rusmania



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II SDN KALIPUCANG, BANTUL

Oleh: Nia Rusmania, universitas negeri yogyakarta, email: niarusmania05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD N Kalipucang Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Kalipucang, Bantul dengan jumlah 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan non tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan media gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli pada Siswa Kelas II SD N Kalipucang, Bantul. Peningkatan kemampuan berhitung ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan sebesar 42,86%, akhir siklus I sebesar 64,28% dan akhir siklus II sebesar 85,71% mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan adalah 65, akhir siklus I 82,14 dan akhir siklus II 83,21 pada rentang skor antara 0 sampai 100.

Kata Kunci : *Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli, Media Gambar, Siswa Kelas II.*

Abstract

This research aims to improve the arithmetic multiplication of natural numbers by using the images media in second grade of SD N Kalipucang Bantul. This type of research is the Classroom Action Research (CAR) Spiral model of Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Subjects in second grade students of SD N Kalipucang Bantul, the number of students are 14. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Data collection techniques using observation, testing and non-testing. The data were analyzed by descriptive qualitative techniques for analyzing qualitative observation and quantitative was used technique descriptive to analyze of the test results. The research showed that after using images media can improve the arithmetic multiplication of natural numbers in class II SD N Kalipucang, Bantul. The improvement learning result is indicated by the increase in the number of students who achieve a Minimum Completeness Criteria (KKM) and an increase in the average value of the test. The number of students who reach the pre-action KKM were 42.86%, the end of the first cycle were 64.28% and the end of the second cycle were 85.71% who KKM. While the average value of the pre-action is 65, the end of the first cycle is 82.14 and 83.21 is the end of the second cycle the scores range is between 0 to 100.

Keywords: The Arithmetic Multiplication of Natural Numbers, Images Media, Second Grade Students .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena perkembangan manusia dari mulai lahir hingga mati sangat dipengaruhi oleh proses

belajar semasa hidupnya. Terwujudnya sebuah masyarakat modern juga berkat penemuan-penemuan baru di dalam dunia ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manusia

menempuh proses pendidikan bertujuan supaya hidupnya jauh lebih baik dan sejahtera.

Di Indonesia, pendidikan sendiri memiliki tujuan utama yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pengertian pendidikan lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang ideal di Indonesia juga harus memberi bekal dan mengembangkan kemampuan pada diri siswa. Banyak pengajaran di sekolah yang hanya menekankan pada *transfer or knowledge* saja, termasuk pada mata pelajaran Matematika. Padahal siswa seharusnya juga diajarkan bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari dan bukan hanya rumus-rumus teorinya saja. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas serta kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD N Kalipucang selama bulan Desember 2013 didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih kurang. Realita tersebut tergambar ketika proses belajar mengajar terjadi, khususnya pada saat mencongak. Masalah tersebut juga mendapat pembenaran dari wali kelas II SD N Kalipucang. Adapun nilai terendah ulangan harian

Matematika adalah 68 dengan kriteria ketuntasan minimalnya 70.

Berdasarkan wawancara dengan ibu AK selaku guru kelas II SD N Kalipucang diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca dan menulis, maka membuat siswa sulit memahami materi soal cerita. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media gambar membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan saat pelajaran matematika. Faktor ini juga dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Problem lain yang muncul adalah siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi mereka tidak pada materi pelajaran. Kasus ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa lebih senang dan asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya.

Guru juga masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif saat guru menjelaskan tentang konsep dalam Matematika. Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Siswa terus menerus dihadapkan dengan rumus-rumus saja. Dampak yang timbul adalah ketika dihadapkan dengan soal pertanyaan maka siswa menjadi kebingungan. Ini akan berakibat pada kurang mampunya siswa dalam menemukan jalan pemecahan masalah.

Dari berbagai masalah yang muncul pada pelajaran Matematika di kelas II SD N Kalipucang membutuhkan solusi yang efektif dan efisien. Tujuannya sendiri supaya kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan

baik dan sukses. Semua itu tentu akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, salah satu cara pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan media gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II semester 2 tahun ajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas II semester 2 tahun ajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang yang terletak di dusun Kalangan, desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul selama satu bulan yaitu bulan Juni. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Matematika pada materi perkalian bilangan.

Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kalipucang yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak putra dan 8 anak putri. Objek penelitiannya adalah berhitung perkalian bilangan asli.

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalipucang pada mata pelajaran Matematika kelas II dilaksanakan dengan rancangan model

siklus Kemmis & Mc. Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 131), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*)

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan materi sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Standar Kompetensi yang diambil adalah melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka. Adapun Kompetensi Dasarnya yaitu melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.
- 2) Mempersiapkan lembar-lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari setiap kali pertemuan. Lembar observasi ini memuat aspek-aspek pembelajaran yang menggunakan media gambar.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu media gambar yang akan digunakan untuk setiap pertemuan.

- 4) Menyusun soal latihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus.
- 5) Pada siklus II pengantar materi dan penggunaan media pembelajaran menggunakan cerita.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

- a. Tindakan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dalam RPP. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Apersepsi
- 4) Penyampaian tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperhatikan pengantar materi perkalian bilangan asli
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar.
- 3) Siswa menghitung kaki sapi yang ada pada media gambar.
- 4) Siswa memperhatikan contoh cara menghitung penjumlahan bersusun dengan media gambar dari guru.
- 5) Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang Perkalian Bilangan Asli.
- 6) Siswa dan guru membahas soal evaluasi.
- 7) Siswa menanyakan materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.

- 3) Salam penutup.

3. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati, merekam dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, karena antara tindakan dan observasi merupakan suatu kesatuan. Hasil yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan petunjuk perbaikan untuk pemberian tindakan selanjutnya. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana media gambar dapat diterapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang dilakukan selama proses pembelajaran dan saat observasi berlangsung. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang tepat untuk memperoleh data dari responden dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode tes dan metode observasi.

1. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat pedoman atau tugas untuk mengukur ada atau tidaknya serta

besarnya kemampuan objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 266). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes isian singkat dan essay dengan maksud mengukur dan menggali kemampuan siswa lebih mendalam pada setiap indikator.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik monitoring dengan melakukan observasi/ pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist* (√) dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Sehingga dapat menunjukkan apakah manfaat media pembelajaran dapat terlihat dalam penelitian ini. Lembar observasi hanya ditujukan untuk siswa karena peneliti yang melakukan pengajaran atau sebagai guru peneliti dan meminta bantuan orang lain sebagai observer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, non tes dan observasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data yang tentang kemampuan berhitung siswa dalam perkalian bilangan asli. Non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa dalam perkalian bilangan asli. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes pemahaman konsep perkalian bilangan asli yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Data Hasil Tes

Tes pemahaman konsep perkalian bilangan asli berupa data kuantitatif. Sehingga data hasil tes yang diperoleh pada akhir siklus tindakan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes tersebut kemudian nilai ketuntasan dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Rubrik penilaian untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Dalam deskriptif kuantitatif, data hasil tes dianalisis dengan menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2010: 102)

Adapun untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah dengan mencari *mean*.

Keterangan:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$\sum x$ = jumlah nilai siswa
 X = skor (nilai siswa)
 N = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa maka digunakan rumus (Daryanto, 2011:192):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times$$

Data hasil observasi yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data ini dicari atas pedoman manfaat media gambar dalam pembelajaran yang diamati selama proses belajar mengajar. Peneliti menguraikan data observasi dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu berupa kata dan kalimat. Adapun analisis kualitatif ini berfungsi untuk menjelaskan tentang proses pembelajaran sudah sesuai rencana atau belum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data hasil belajar siswa dengan *pre test* terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas II SD Negeri Kalipucang yang berjumlah 14 siswa. Data yang diambil berupa hasil pekerjaan siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Perkalian Bilangan. Dalam kegiatan ini belum dilaksanakan menggunakan tindakan dengan menggunakan media gambar. Data hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rr. R A	60	Belum Tuntas
2	A Z I	60	Belum Tuntas
3	Z M	80	Tuntas
4	J S N	70	Tuntas
5	R F	40	Belum Tuntas
6	M F T P	60	Belum Tuntas
7	I S	60	Belum Tuntas
8	A R M	50	Belum Tuntas
9	T D W	80	Tuntas
10	A P S F	60	Belum Tuntas
11	P I S	90	Tuntas
12	D A S	80	Tuntas
13	B N	50	Belum Tuntas
14	L K	70	Tuntas
Jumlah Nilai		910	
Nilai Rata-rata		65,00	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Presentase Ketuntasan Belajar		42,86 %	

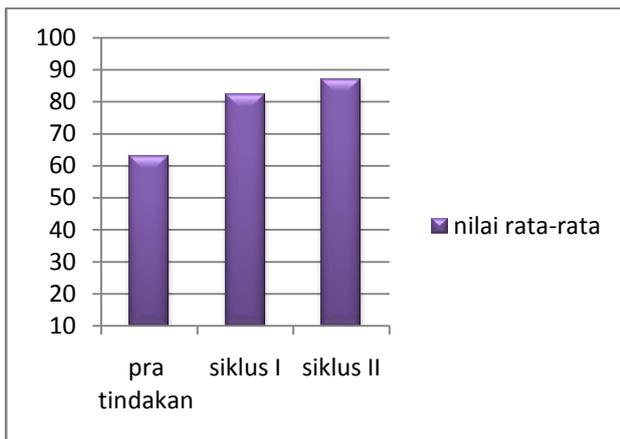
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 65,00. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas mencapai nilai KKM ada 6 siswa. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II

No	Point Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1	Nilai Rata-rata	62,86	82,14	83,21
2	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	42,86 %	64,28%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,28 point dari kondisi awal, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,07 point dari siklus I. Peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari kondisi siklus I ke kondisi siklus II memang tidak begitu tinggi, namun tetap terjadi peningkatan. Selain itu siswa juga merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar.

Hasil perbandingan nilai rata-rata pra tindakan, evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gbr. 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa data hasil tes nilai rata-rata pra tindakan, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa data hasil tes nilai rata-rata pra tindakan, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

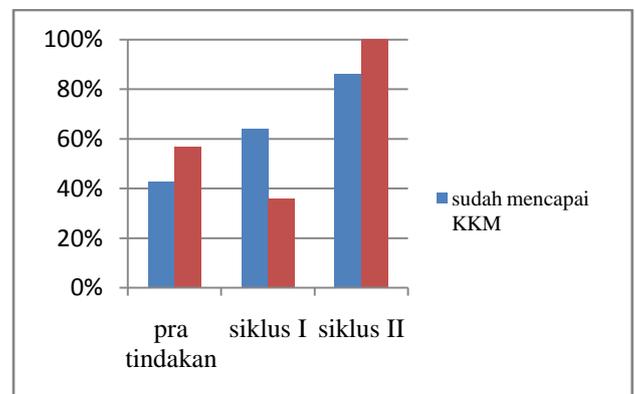
Di akhir siklus II, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur

kemampuan berhitung siswa terhadap materi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Hasil nilai evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Rr. R A	85	Tuntas
2	A Z I	85	Tuntas
3	Z M	85	Tuntas
4	J S N	100	Tuntas
5	R F	60	Belum Tuntas
6	M F T P	90	Tuntas
7	I S	70	Tuntas
8	A R M	85	Tuntas
9	T D W	75	Tuntas
10	A P S F	80	Tuntas
11	P I S	100	Tuntas
12	D A S	85	Tuntas
13	B N	65	Belum Tuntas
14	L K	85	Tuntas
Jumlah Nilai		1130	
Nilai rata-rata		83,21	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	
Presentasi Ketuntasan Belajar		85,71 %	

Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang ketuntasan belajar siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah sebagai berikut.



Gbr. 2. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yang Sudah Mencapai KKM dan yang Belum Mencapai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di kelas II SD N Kalipucang ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilatar belakangi adanya masalah yang ada pada mata pelajaran matematika kelas II SD N Kalipucang. Untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD N Kalipucang. Setelah ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika di kelas II, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD N Kalipucang meningkat setelah menggunakan media gambar.

Perbandingan hasil tes pratindakan, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes PraTindakan, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

No	Ket	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang sudah tuntas	6	9	12
2	Siswa yang belum Tuntas	8	5	2
3	Persentase siswa yang sudah tuntas	42,86 %	64,28 %	85,71 %
4	Persentase siswa yang belum tuntas	57, 14%	35,72%	14, 29%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan berhitung pada setiap tindakan materi perkalian bilangan asli mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang belum mencapai KKM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata siswa disebabkan oleh pelaksana tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan perkalian bilangan asli siswa tidak fokus. Aktivitas siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan yang dilakukan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus 1 diperbaiki pelaksanaan tindakan siklus 2.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Semua siswa terlibat secara aktif bergantian mengerjakan hasil pekerjaannya yaitu menghitung perkalian bilangan asli di depan kelas sesuai dengan soal yang telah disiapkan oleh guru. Di awal pembelajaran pun, guru menunjuk 2 orang siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal contoh perkalian bilangan asli yang dikerjakan dengan cara penjumlahan berulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi perkalian bilangan asli yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus 1. Sejalan dengan pendapat Nyimas Aisyah, dkk (2007 : 6.5) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dari kegiatan pertama sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Keberhasilan penggunaan media gambar juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar baik dilihat dari nilai rata-rata tes maupun persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, akhir siklus I dan hasil akhir siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswanya mencapai 65,00 dengan persentase ketuntasan siswa 42,86% atau sebanyak 8 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa

mencapai 82,14 dengan persentase ketuntasan siswa 64,48% atau sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 17,14 point sedangkan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 21,62%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,21 dengan persentase ketuntasan siswa 85,71% atau sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dari 14 siswa. Pada siklus II ini nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,07 point sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 21,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.